

Wawancara dengan  
Mansyur Daman tgl 17 – Oktober

Pembaca komik-komik lama akan mengenalnya sebagai komikus yang melahirkan Mandala-Siluman Sungai Ular. Ada kurang lebih ....judul komik pernah dibuatnya untuk beberapa penerbit sejak tahun 1964 hingga kini. Tapi penikmat ilustrasi dari angkatan yang lebih muda lebih mengenalnya sebagai ilustrator majalah Bobo. Seperti kata pepatah - tua-tua keladi makin tua makin jadi - karya-karya ilustrasinya semakin hari semakin menggigit. Karya mutakhirnya dapat pembaca lihat di majalah ini; “Kologonggo” tetap dengan tokoh kesayangannya Mandala. Dialah Mansyur Daman, komikus yang kita kenal dengan nama Man. Ia lahir di Jakarta, tanggal 3 Juli 1946 di daerah Tanah Abang. Orang tuanya – Daman (alm) dan Imes - asli Ciputat tepatnya di kampung Legoso – Tidak jauh dari kampus IAIN Jakarta. Sekarang Man beserta ketujuh anak dengan isterinya Emilia Tambunan yang dinikahinya di tahun yang sama dengan awal terjunnya ke dunia ilustrasi dan komik, kembali ke kampungnya di Legoso ini. Man, adalah anak kedua dari 13 bersaudara. Di antara keduabelas saudaranya, hanya Sidik, adiknya yang bungsu yang memiliki bakat yang sama dengannya - menggambar. Man dan Sidik sampai hari ini masih aktif mengisi halaman-halaman di majalah anak-anak Bobo dengan ilustrasinya.

Man sudah tertarik pada dunia ilustrasi dan komik sejak duduk di bangku SD. Saat itu, tahun 1957; seperti umumnya kebiasaan anak-anak sebayanya, komik menjadi konsumsi “wajib”. Kisah – kisah bergambar tentang dunia kepahlawanan dan pewayangan dari RA Kosasih, dan S. Ardisoma merasuki dunia khayal anak-anak saat itu. Begitu juga dengan Man. Bahkan baginya, komik-komik yang dibacanya itu berkesan lebih mendalam dibandingkan teman-temannya pembaca komik yang lain karena pada saat itu muncul keinginannya membuat komik. Kebetulan lagi ternyata ia memiliki bakat yang lebih dari cukup. Ketika duduk di bangku SMP, seorang pelukis yang melihat bakatnya tersebut mengajaknya untuk belajar menggambar di rumahnya. Maka sejak saat itu mulailah Man memasuki dunia gambar menggambar yang lebih terarah dan serius. Dari pelukis tersebut Man dikenalkan dengan dunia lukis; bagaimana tehnik menggambar dan berbagai wawasan tentang pelukis Indonesia saat itu.

Setamat SMA, di tahun 1964, Man mendapat kesempatan untuk memperlihatkan bakatnya. Penerbit Rose di Palmerah memintanya untuk membuat ilustrasi untuk sampul buku saku atau novel. Pada saat itu di penerbit yang sama, Jan Mintaraga, komikus yang lebih senior sudah lebih dulu membuat komik *Puteri Melur*. Disinilah Man mulai berinteraksi dengan komikus lain dan dunia penerbitan. Ia menjadi semakin tertarik untuk membuat komik. Setelah banyak membuat ilustrasi untuk sampul novel seperti *Rasputin*, dan cerita-cerita *western*, penerbit Rose kebalik membukakan pintu untuk Man masuk ke dunia komik. Karyanya yang pertama berjudul *Istana Hantu*, sebuah kisah horor, dan bersetting modern. Kemudian ia membuat cerita silat *Mentjari Djedjak Setan Tjulik*. Rupanya hasil karyanya dilirik juga oleh penerbit lain. Penerbit ....meminta Man untuk membuat komik Si Tompel yang bertemakan silat betawi. Dalam lingkup penerbitan yang sama, Man bertemu komikus Djair Warni si Jaka Sembung. Kemudian ada beberapa penerbit komik lain diantaranya menerbitkan komik Man seperti Tompel – tema silat

Betawi. Ketika belum membaca / tahu komik2 klarya Ganes. Man bertemu komikus Jair yang sudah lebih dulu membuat Jaka Sembung. Kemudian bertemu penerbit Rosita minta dibuatkan komik diantaranya: Komik-komik “HC Andersen” kemudian roman, baru terakhir Rosita minta membuat komik Silat yaitu; Golok Setan, Pekikan histeris. Setelah bebrapa lama di Rosita Man bertemu dengan Pelukis lain spt Ganes, Jair, Piie, Andi, Josie. Sementara di Rosita San agency minta juga komik silat dan dibuatlah Petjah Kulit Dewi Kenanga. Di samping itu ada penerbit lain “Rudi” yang minta juga dibuatkan komik disitu Man membuat Macan Kuku Seribu, Monyet putih, Raksasa, dan berkenalan dengan Henky &co. Di samping juga membuat cover2 komik u komikus lain.

Saya merasa tidak mantap ketika membuat komik karena merasa tidak / belum bisa diterima oleh masy. Komik sering dilarang oleh org tua sehingga Man mau juga masuk ke bidang lain seperti ilustrasi u buku dan majalah.

Suasana ketika masa jaya komik

Kita baru sadar bahwa masa itu adalah masa jaya komik karena ketika itu mereka semua mengeluh karena semua merasa kurang – punya hutang. Man bisa mendapatkan / beli motor sebagai ikatan –pinjaman dari penerbit. Terlalu dibesar2kan juga mungkin. Saya kurang yakin bahwa komik bisa menghidupi bahkan ketika itu. Semua komikus ngebon-punya utang kpd penerbit.

Penerbit cukup melakukan pengarahan ttg tema komik.

Dari segi cerita Golok Setan cukup dpebgaruhi cersil ceritanya yg rinci. Manmdala : kita menginginkan seorang tokoh yang agung, sakti, jiwa luhur. Penampilannya dipantasin dengan trend masa iytu – sesuai zamannya. Komikus hampir sama – bnyak terpengaruh [penerbit. Misal ketika Man ingin bikin kmomik X maka penerbit memberi pengarahan – jangan enggak laku. Jangan ditamatin jadi terpaksa diulur.. Kadang mereka minta juga pada komikus yang tidak laku spy mereka mencontek komikus yang sdh ngetop. Misal Tatang S. diminta penerbit u menjiplak.. Bahkan komik Mandala pun pernah dijiplak – tiru. Berbeda dg Henky ( ?) Belakangan itu kenapa komik ljadi kurang prtoduktif saya sd bilang pd penerbit usahalah pakai iklan supaya pemasaran jadi luas. Menembus distribusi ke toko buku. Selama ini koimik hanya di persewaan. Ternyata mungkin hanya u menghindari pajak. Sambutan penggemar bagus. Tdiak pernah ada yang menurun tapi belakangan sejak Man bikin judul Bunuh Mandala jadi kendor (semangat Man) peseimis bakal sukesse atau engga? Disisi lain ada perkembangan lebih bagus yg butuh tenaga pelukis sept Advertising maka banyak pelukis yg masuk ke dunia advertising sampai Jan M sendiri pernah. Penerbit termasuk Rosita ditinggalkan para pelukis komik kelihatannya jadi lesu. Akhirnya Man meninggalkan komik ke Dufan (1990-an) bersamaan dg Jan membuat ramaShita. Regferensi dari Jan. Masuk ke dunia penerbitan Surat kabar mengisi komik strip: Raja Buaya, Jagoan tulen, Mat Bule, Kembang Mayit, di penerbit Suara Karya, Suara Pembaruan.

Belajar gambar dari mana? Bakat? Kelihatannya bakat. Pernah kursus menggambar secara pribadi pada yang seorang pelukis ketika masih SMP.

Karakter komik wyaang antara sifat dan wajah ad kaitannya. Smntra komik kita berbeda org ganteng bisa jahaty. Jadim penjiwaan pd ceritanya. Raksasa baik. Hantu Selaksa Racun bisa keluar bisa. Karakternya pas bgnm prosesnya? Yg paling pentg pbaca mudah membedakan tokoh-menghindari kemiripan antr msg tokoh2 dari kostum wajah postur dialog. Kalau komikus tidk mmpelajari itu amka karakter tokoh sama. Proses kreaqtif

dari mana? Daya khayal...kebanyakan dari cerita tiongkok. Karya Chin Yung atau silat jawa spt Nagasasra. Kadg2 kita bikin cerita / tokoh tidak punya konsep keluar begitu saja. Penerbitan lesu, Man meninggalkan dunia komik.

Pernah mbuat u komik u periklanan AdBis. Disitu pak Man bekerja free-lance membuat kmik Ksatria Mandala \_ mandala airlines. Juga mbuat kalender u kegitatan pnerbangan Mandala. Selama 6 bulan Man kerja di AdBIs sejalan dg itu Man membuat animasi u perusahaan Tunas Pakar Intergarha membuat animasi suma Han cerita karya Kho Ping Ho mebuatdesain karakter. Demikian juga dg Gina karya Gerdi telah dibuatkan animasinya oleh Man. Komik ke film tahun 1983 Mandala Silumn sungai ular. Midah Perwan Buronan, Kuku Beracun. Produser membeli komik u dibuat naskah juga ada tambahan pek membuat storyboardnya dan cover one-sheet. Kuku beracun Man embuat naskah bukan dr kom ik. Stlah Midah perwan buronan (budiana film) dan suksee, dimintalah Man membuat Kuku beracun dibuat sambil ngobrol idenya – ndirimuskan kemudian jd naskah. Untuk sebuah naskah koimik dibeli seharga 500rb an u satui cerita. Untuk sinetron yang baru 2005. 5 jtan per episode. Man hanya memebrikan komik yang lama diolah menjadi film (rightnya saja).

Tahun 1960an-1980-an komik dihitung harganya per jilid. Perjilid harganya sekitar ? dua jilid (64hal) satu bulan (uk skarang nilai 3 jutaan).

Pnerbit d pelukis u masalah hoinor sgt rahasia – jgn bilg2 jair ya man...demikian sebaliknya. Padahal ketika ketemuan tidak begitu keadaannya. Masa menyenangkan ketika banyak penerbit2 gede berdatnagan utk minta komik ke Man.

Untuk naskah media massa 3 X buku komik. Dan sistem pembayarannya 25 halaman dibayar duluan (Suara Pembaruan) 25.000, perhalaman. Pernah bikin komik Hang Tuah di mjhl Humor sejaman dg komik di Suara Karya.

Sebagai ilustrator majalah Bobo dimuali th 90-an hingga sekarang. Sistemnya per order. Untuk bikin halaman layout diberi kebebasan.

Kalau konsep membuat panel2 sebaiknya berkesan filmis; adeganper adegannya bisa kita rinca, tidak monoton,9variasi) yang engga penting bisa jadi insert. Gampang membuat fokusdengan banyak frame. Proses kerja lebih repot sehingga harus matang dalam skets. Kadang perlu storyboard sebelumnya. Tp lebih banyak langsung. Pertama2 ide-dibayangkan kemudian dibuat ringkasannya dam bentuk tulisan plg tidak gambaran masing karakter. Settingnya juga. Harus ditentukan. Dikavling halaman2. dan diatur pembagian halamannya – durasi. Tehn ik menggambar yang disukai tehn ik realist naturalist yang dikagumi; Taguan Hardjo, RA Kosasih Ardisoma, John Prentice, Fujitani, Frank Bellamy, Dan Barry senang krn perspektif jika menbgagambarkan tempat luas bisa berkesan luas (trick). Film yang disukai, yang berpengaruh film2 koboy. Mgkin trpengaruh aktingnya-film barat lebih berkesan dibanding film cina yg kaku. Akting terkesan pada Robert Conrad pemeran Wild2 West. Mengilhami wajah Mandala. Barry Prima? Cocok kah? Masih belum. Sekarang belum ada tokoh yng bisa memerankan Mandala.

Baru saja menyelesaikan desain untuk salah satu Waterpark di Surabaya milik grup Ciputra. Sebelumnya pada tahun 1990-an Man membuat desain untuk beberapa wahana di Dufan Ancol seperti Perang Bintang. Selama 3-4 bulan prosesnya. Termasuk membuat beberapa baliho untuk beberapa acara di Dufan.

Ancol mengarah ke futuristik spt

Pernah membuat rancangan u BSD waterpark.

Rencana ke depan ?

Terakhir bikin komik Titisan dewa Petir. Mandala. Bunuh Mandala? Penerbit sdh terlanjur tutup (Rosita – Ciu beng).

Selain itu Man untuk mengikuti trend sekarang Man merancang Siluman Sungai Ular 2020 dan sedang merancang ceritanya.

Komik sekarang karakternya mendekati kartun. Tp perbedaan jelas tidak bisa menggambarkan komik Indonesia spt Ganes misalnya.

Komik saya enggak kesana enggak kesini. Karakter jelas dari Robert Conrad tp dlm penuangan ke komik enggak kesana. Skrg abis2n.

Kemunculan Mandala 2020 ini untuk membayangkan bagaimana Mandala ketika masuk ke dunia 2020. Bisa melawan penjahat2 masa kini; teroris, narkoba, rahasia konsep intelijen spionase.